



---

# PENDIDIKAN KHUSUS DAN PENDIDIKAN INKLUSIF MENUJU PENDIDIKAN KHUSUS INKLUSIF

# KELOMPOK 2B

THUNIA ASIFA  
K5122081

TIVA MAYSHINTA F  
K5122082

TRI AJENG A.S  
K5122083





# DEBAT TENTANG PENDIDIKAN INKLUSIF

Perdebatan mengenai pendidikan inklusif kembali muncul ketika Warnock (2005) menerbitkan pamflet berjudul, "Kebutuhan Pendidikan Khusus: Tampilan Baru." Warnock, membahas sejarah perkembangan penyediaan untuk anak-anak dengan SEND dan secara kritis mengevaluasi isu inklusi. Dia menyimpulkan bahwa pendidikan inklusif harus dipikirkan ulang dan didefinisikan ulang agar anak-anak dengan SEND dapat diikutsertakan dalam usaha pendidikan umum dalam pembelajaran, di mana pun mereka dapat belajar dengan baik.

WARNOCK  
(2005)



# PUBLIKASI BESAR SEBELUMNYA



- Kauffman dan Hallahan (1995).

Mengkomunikasikan pandangan bahwa mengupayakan inklusi penuh akan berdampak buruk, tidak hanya terhadap pendidikan anak-anak penderita SEND namun juga bagi seluruh komunitas pendidikan khusus.

- Jenkinson (1997) memberikan kritik terhadap pendidikan anak-anak dengan SEND di sekolah umum dan sekolah khusus yang mengacu pada penelitian dan praktik di bidang pendidikan khusus. Jenkinson melaporkan bahwa, selama tahun 1990an terdapat kemunduran dalam mempertahankan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan SEND.

● Buku yang diedit oleh Cigman (2007), yang diterbitkan sebagai tanggapan terhadap komentar negatif Warnock (2005) tentang inklusi.

● Buku yang diedit oleh Terzi (2010)

Bab 1 : menyoroti isu-isu tersebut

Bab 2 : Norwich menyajikan analisis rinci tentang pendidikan inklusif

Bab 3 : Warnock menanggapi Norwich, mengklarifikasi dan menyajikan pandangannya yang telah dikemukakan sebelumnya dengan lebih tegas.

● Farrell (2010)

Menerbitkan buku yang berfokus pada evaluasi kritik terhadap pendidikan khusus serta mempertimbangkan alasan pendidikan inklusif. Kritik terhadap pendidikan khusus yang ia sampaikan meliputi keterbatasan basis pengetahuan pendidikan khusus, tidak membantunya klasifikasi seperti autisme, penggunaan jenis penilaian yang bermasalah seperti tes kecerdasan, efek negatif pelabelan pada anak-anak dengan SEND, dan kurangnya perbedaan.

PUBLIKASI  
SETELAHNYA





Kauffman dkk. (2011) membahas inklusi dalam bab mengenai isu-isu kontemporer. Mereka menunjukkan bahwa filosofi yang mendasari inklusi didasarkan pada argumen hak-hak sipil dan bahwa pendukung inklusi yang paling bersemangat cenderung adalah mereka yang menganut ideologi postmodern. Mereka juga menyimpulkan tentang inklusi bahwasannya mereka setuju dengan Warnock bahwa, "Inklusi harus berarti terlibat dalam upaya pembelajaran bersama, dan bukan berada di bawah satu atap." (hal.36)



# KEBINGUNGAN TENTANG PENDIDIKAN INKLUSIF

# DEFINISI

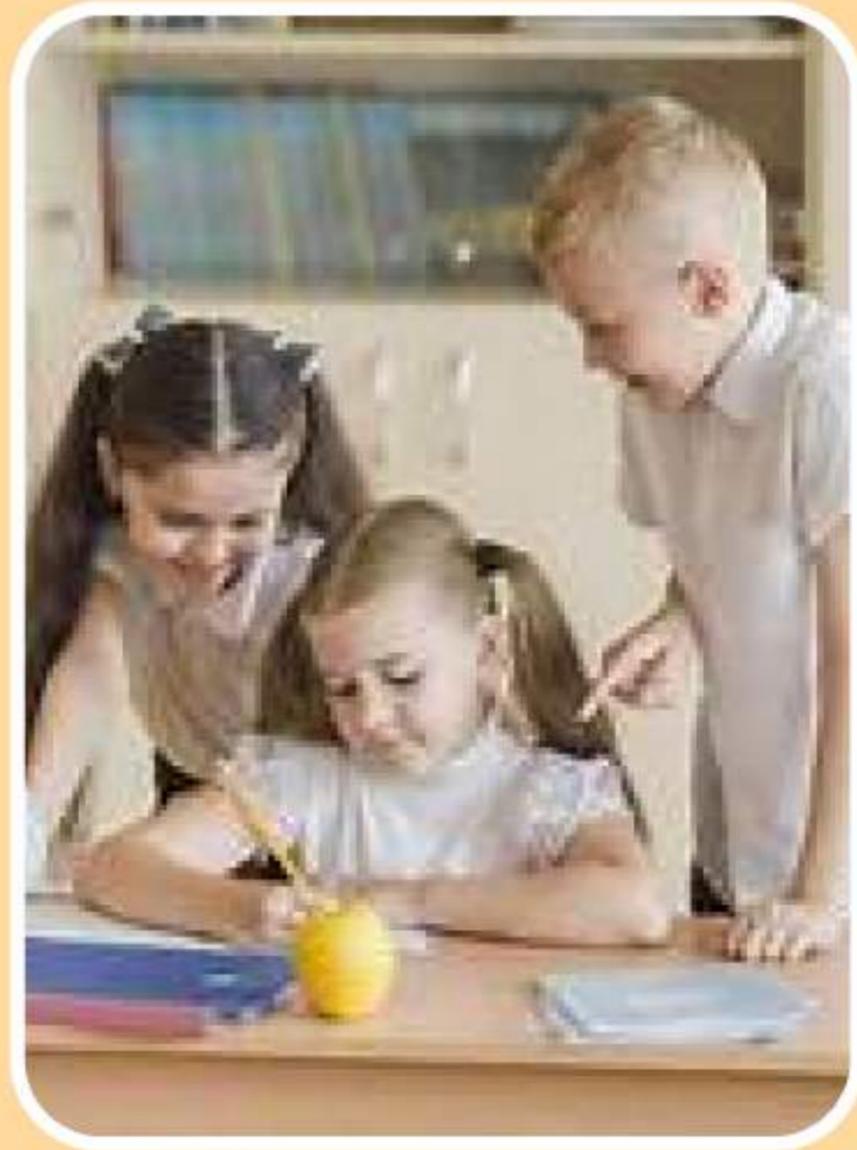
Norwich menyatakan "... definisi dan penggunaannya sangat bermasalah" (dikutip dalam Terzi 2010, hal. 100). Istilah ini digunakan dalam berbagai cara, misalnya untuk mengacu pada sekolah inklusif atau masyarakat inklusif.

Kebingungan yang paling serius juga disebabkan oleh kebingungan antara inklusi sosial dengan pendidikan inklusif untuk anak-anak SEND (Special Education Need and Disability)



# HAK

Dua kebingungan utama antara hak asasi manusia dan hak moral. Bahwa seseorang mempunyai hak asasi manusia atas suatu pilihan tertentu tidak berarti bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajiban atau hal yang benar secara moral untuk dilakukannya (Thomson 1990).



Menurut para penganut inklusionis, hal ini terjadi karena praktik-praktik (identifikasi SEND dan penyusunan Rencana Pendidikan Individu) tersebut dapat mengakibatkan pelabelan anak-anak dengan SEND, sehingga memberikan stigma pada mereka dan oleh karena itu harus dihindari. Hal ini kemudian menjadi sebuah dilema, karena jika anak-anak teridentifikasi mengidap SEND, maka terdapat risiko pelabelan dan stigma negatif, sedangkan jika mereka tidak teridentifikasi, terdapat risiko bahwa mereka tidak akan mendapatkan pengajaran yang diperlukan dan kebutuhan khusus mereka akan meningkat, tidak terpenuhi.



## PELABELAN/ IDENTIFIKASI



# TEMAN SEBAYA



Salah satu ciri yang diusulkan dari pendidikan inklusif adalah bahwa anak-anak dengan SEND dididik bersama teman-temannya di ruang kelas umum. Namun, seperti yang dikatakan Warnock, "Inklusi bukanlah soal di mana Anda berada secara geografis, namun di mana Anda merasa menjadi bagiannya" (dikutip dalam Terzi 2010, hal. 34).



Kebingungan penting terkait pendidikan inklusif berkaitan dengan teori tentang etiologi kebutuhan pendidikan khusus dan disabilitas. Sampai sekitar empat dekade yang lalu, diasumsikan bahwa SEND sepenuhnya disebabkan oleh kesulitan fisiologis dan psikologis yang melekat pada diri anak-anak itu sendiri



# ETIOLOGI



Pendidikan inklusif juga dianggap oleh para pendukungnya, lebih disukai daripada pendidikan khusus karena disarankan bahwa pendidikan khusus didasarkan pada model intervensi medis atau defisit, dibandingkan berfokus pada kebutuhan dan kekuatan siswa.

# MODEL INTERVENSI



# SASARAN



Kebingungan penting yang berdampak pada isu pendidikan inklusif berkaitan dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Terzi (2010). Kebingungan ini berlaku untuk semua anak tetapi sangat penting bagi anak-anak dengan SEND.

Memasukkan anak-anak dengan SEND di sekolah umum yang didorong oleh kebutuhan untuk mencapai standar akademik yang tinggi mengakibatkan tujuan pendidikan bagi banyak anak-anak ini menjadi tidak tepat.



# KURIKULUM



Sejak kurikulum nasional pertama kali diterapkan di Inggris, orang-orang dan organisasi berpengaruh di bidang SEND mendukung untuk memasukkan anak-anak SEND ke dalam kurikulum ini. Bahwa semua anak SEND berhak mendapatkan akses terhadap kurikulum yang sama dengan anak-anak lain dipandang sebagai sebuah langkah maju.



# REALITAS



Kebingungan umum terjadi di kalangan pendidik yang dipengaruhi oleh retorika inklusi penuh, meskipun hal tersebut bertentangan dengan kenyataan yang ada di sekolah. Retorika inklusi penuh menunjukkan bahwa pendidikan semua anak dengan SEND dapat dilakukan secara efektif di ruang kelas umum.

# KEUANGAN



Kebingungan utama berkaitan dengan pendanaan anak-anak dengan SEND pada umumnya dan anak-anak yang bersekolah di sekolah umum pada khususnya. Berbagai solusi terhadap permasalahan pendanaan telah diusulkan, namun masih belum ada kesepakatan mengenai model pendanaan apa yang paling memuaskan (Terzi 2010). Ada juga kebingungan mengenai biaya relatif penyediaan SEND di fasilitas umum atau khusus.

Kebingungan penting dalam pendidikan inklusif adalah apakah inklusi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau tujuan itu sendiri. Para pendukung inklusi penuh berpendapat bahwa penempatan SEND yang terpisah adalah salah karena tujuan utama pendidikan seharusnya adalah mengikutsertakan anak-anak secara penuh dalam komunitas tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, mereka harus dimasukkan ke dalam sekolah umum setempat.

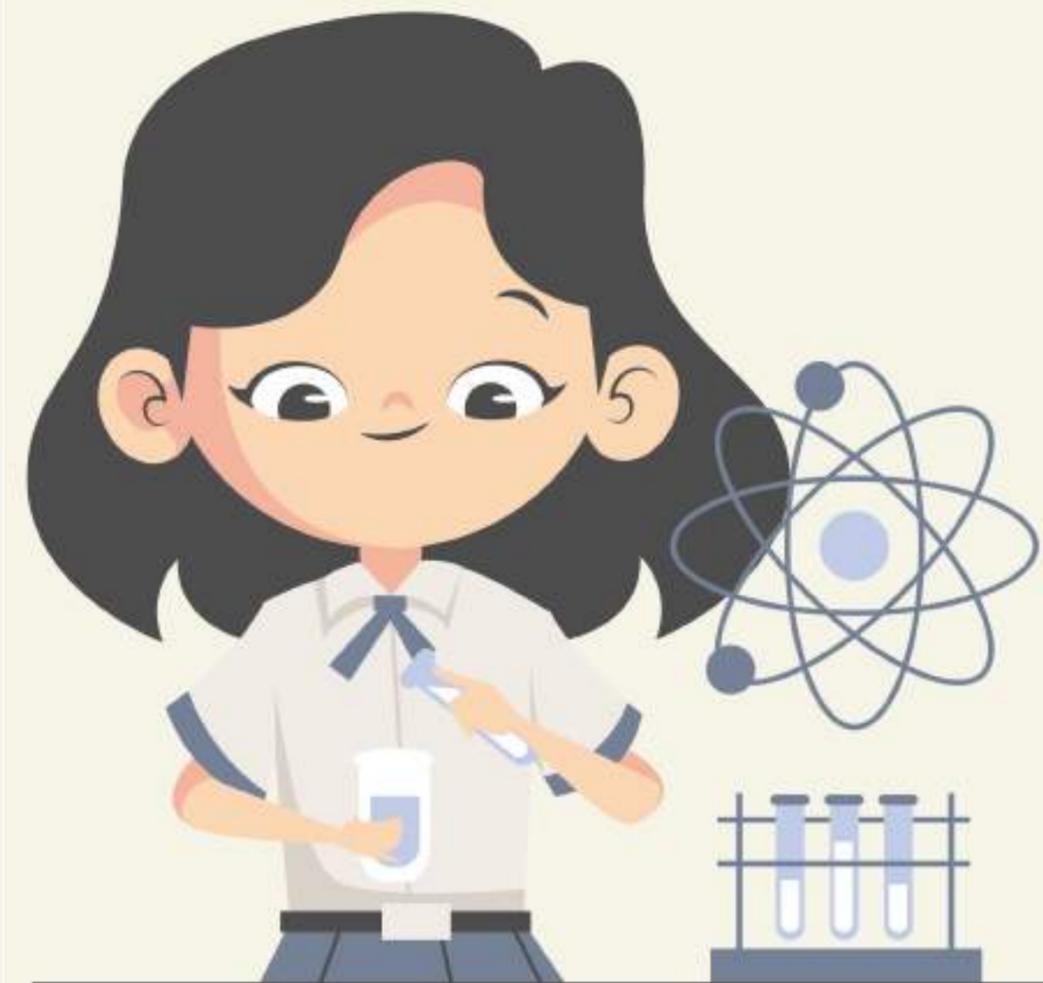


# SARANA DAN TUJUAN



Terdapat kebingungan mengenai dasar penelitian untuk pendidikan inklusif, dimana banyak penganut paham inklusi tampaknya percaya bahwa dasar penelitian yang memadai untuk inklusi tidak diperlukan atau sudah ada. Namun, tinjauan Lindsay (2007) menyimpulkan bahwa tinjauan terhadap bukti penelitian yang mendukung inklusi hingga saat ini masih belum meyakinkan, sehingga menunjukkan bahwa dasar penelitian yang memadai untuk inklusi belum terbentuk.

# BUKTI PENELITIAN



# STUDI TINDAK LANJUT JANGKA PANJANG PADA ANAK ANAK DENGAN SEND

Temuan dari dua penelitian lanjutan jangka panjang terhadap anak-anak penderita SEND, yang "dimasukkan" ke sekolah umum setelah beberapa waktu bersekolah di sekolah luar biasa, menunjukkan bahwa anak-anak penderita SEND yang mendapatkan pendidikan inklusif sering kali dirugikan dalam jangka panjang. Studi-studi ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak pendidikan inklusif dalam praktiknya.



**MENGATASI KEBINGUNGAN DENGAN  
PENDIDIKAN KHUSUS INKLUSIF**

# HAK

- Di pendidikan khusus inklusif, hak asasi manusia yang mendasar yaitu anak-anak dididik bersama rekan-rekan utama mereka.
- Pendidikan khusus inklusif menganggap prioritasnya adalah hak atas pendidikan yang sesuai dan memenuhi kebutuhan spesifik anak. Hal ini dianggap lebih penting daripada hak untuk mendapatkan pendidikan setara dengan rekan-rekan mereka yang mayoritas
- Yang juga dianggap penting adalah orang tua dan anak memiliki hak untuk memilih apakah mereka harus dididik di arus utama, kelas khusus, atau lingkungan sekolah khusus.





**Pendidikan khusus inklusif menganggap identifikasi untuk anak berkebutuhan khusus dan penyusunan Rencana Pendidikan individu sebagai komponen penting dalam menyediakan pendidikan yang efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan disabilitas.**

## **PELABELAN/ IDENTIFIKASI**



# TEMAN SEBAYA



Banyak Anak Berkebutuhan khusus lebih nyaman dengan rekan-rekan yang memiliki kesulitan, kemampuan, kelainan, yang sama. Oleh karena itu, dimasukkan ke dalam komunitas belajar, dan memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam kelas khusus, ruang sumber daya, atau sekolah khusus dibanding di kelas umum



- **Model psikososial yang melibatkan pandangan ekologis tentang etiologi SEND dan intervensi untuk mengatasi hal ini, berdasarkan model Bronfenbrenner (1979), adalah komponen penting dari pendidikan khusus inklusif.**

- **Model Bronfenbrenner (1979) :** menjelaskan bagaimana kualitas yang diwarisi oleh seorang anak dan lingkungan tempatnya berinteraksi dapat mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang anak.



# ETIOLOGI





# MODEL INTERVENSI

- Pendidikan khusus inklusif mendorong penggunaan intervensi pendidikan khusus yang telah dipengaruhi oleh pengobatan medis, psikologis, dan beberapa model lainnya
- Melibatkan pemilihan dan penggunaan intervensi yang efektivitas didukung oleh dasar bukti penelitian yang kuat



# SASARAN



- Berfokus pada tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti tujuan-tujuan yang berkaitan dengan Pendidikan pengembangan keterampilan hidup, keterampilan kejuruan, dan keterampilan sosial, di samping kemampuan akademis.
- Tujuan utama Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus adalah untuk memfasilitasi warga negara yang mandiri dan percaya diri, aktif secara ekonomi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sosial .

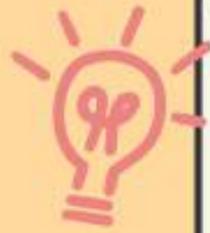


# KURIKULUM



- Prioritas Anak Berkebutuhan khusus harus mempunyai akses terhadap kurikulum yang sesuai bagi mereka,
- Persoalan terpenting adalah keseimbangan antara suatu Pembangunan kurikulum yang terfokus pada kebutuhan sebagian besar anak dan fungsional yang menjawab kebutuhan spesifik anak-anak dengan SEND.

# REALITAS



- Banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk mengikutsertakan anak-anak dengan berbagai macam disabilitas di kelas mereka, dan khususnya staf pendukung, untuk melaksanakan kebijakan pendidikan inklusif
- komponen penting dari inklusif pendidikan khusus adalah penyediaan pelatihan dan dukungan yang efektif untuk guru kelas di arus utama .

# KEUANGAN



- Fokus pendidikan khusus inklusif adalah untuk membekali anak yang berkebutuhan khusus dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kemandirian dan kesuksesan setelah mereka meninggalkan sekolah
- fokusnya adalah menyediakan dana untuk memastikan bahwa semua Anak Berkebutuhan Khusus, apapun jenis atau tingkat keparahan, memiliki penyediaan pendidikan yang didanai cukup untuk mewujudkannya perkembangan yang optimal



- Inklusi dalam masyarakat setelah lulus sekolah adalah tujuan akhir yang harus dicari oleh para pendidik
- Bagi sebagian besar Anak Berkebutuhan Khusus ,Penempatan terpisah mungkin merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan inklusi dalam masyarakat ketika mereka meninggalkan sekolah.

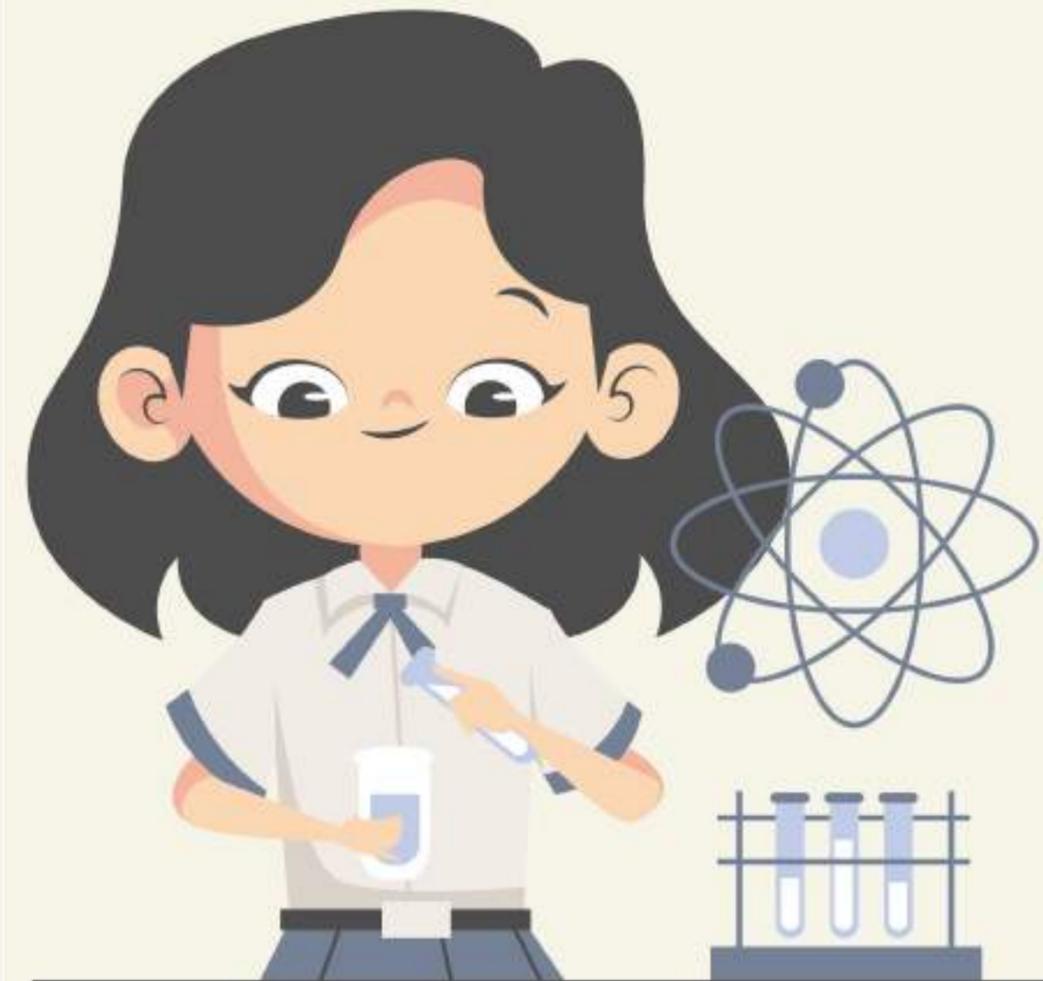
# SARANA DAN TUJUAN



- Perlunya penelitian intensif untuk menyediakannya bukti mengenai kebijakan dan praktik pendidikan khusus inklusif termasuk mengevaluasi efektivitas intervensi, program, dan penempatan pendidikan.
- Untuk memberikan hasil tindak lanjut pasca sekolah dan jangka panjang bagi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah umum atau sekolah khusus, atau kombinasi keduanya.



# BUKTI PENELITIAN



Perdebatan tentang inklusi dan pendidikan khusus telah diuraikan dan menimbulkan kebingungan tentang pendidikan inklusif yang berkaitan dengan realitas sekolah umum.

Bab ini menyoroti ciri-ciri pendekatan baru yaitu pendidikan khusus inklusif, yang mencakup model yang membahas ketentuan untuk Anak Berkebutuhan Khusus secara khusus di sekolah dan kelas serta yang ada di sekolah umum. Pendidikan Inklusif menekankan perlunya fokus pada mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan menggunakan strategi pengajaran yang efektif dalam situasi yang tepat.

**KESIMPULAN**

